UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

SIDANG MUNAQASAH

PEMAHAMAN HADIS PENUNDAAN WAKTU SHALAT ZUHUR PADA SAAT PANAS TERIK

Nurul Jannah

NIM : 4220021

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

2023

Latar Belakang

Pada Hadis Rasulullah SAW juga dijelaskan mengenai waktu-waktu shalat itu sendiri mulai dari shalat subuh hingga shalat isya. Yang mana waktu shalat zuhur dimulai saat matahari tepat berada di atas kepala dan agak condong ke arah barat dan berakhir saat panjang bayangan suatu benda sama panjang dengan benda itu sendiri.

Umat Islam sendiri diperintahkan untuk menjaga waktu shalat dengan keutamaan melaksanakannya di awal waktu dan tidak melalaikannya. Akan tetapi pada Hadis riwayat lain terdapat anjuran untuk menunda pelaksanaan shalat zuhur apabila cuaca dalam keadaan panas terik.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّم قَالَ

Rasulullah SAW bersabda, "Tundalah salat Zuhur (hingga panas mereda), karena panas yang sangat menyengat berasal dari hembusan jahanam."

Demi menghindari kesalahan dalam memahami dan mengamalkan Hadis mengenai perintah penundaan waktu shalat zuhur tersebut yang dapat mengakibatkan melalaikan waktu shalat sehingga kehilangan keutamaan shalat di awal waktu, maka penulis merasa penting untuk melakukan pengkajian tentang kandungan makna Hadis tersebut dengan judul **PEMAHAMAN HADIS PENUNDAAN WAKTU SHALAT ZUHUR PADA SAAT PANAS TERIK**

Rumusan Masalah

01. Bagaimana pemahaman hadis mengenai penundaan waktu shalat Zuhur pada saat panas terik?

02. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang penundaan waktu shalat Zuhur pada saat panas terik pada zaman sekarang?

Tujuan Penelitian

01.

Tujuan Satu

Untuk mengetahui pada kitab mana saja periwayatan Hadis mengenai penundaan waktu shalat zuhur pada saat panas terik.

02.

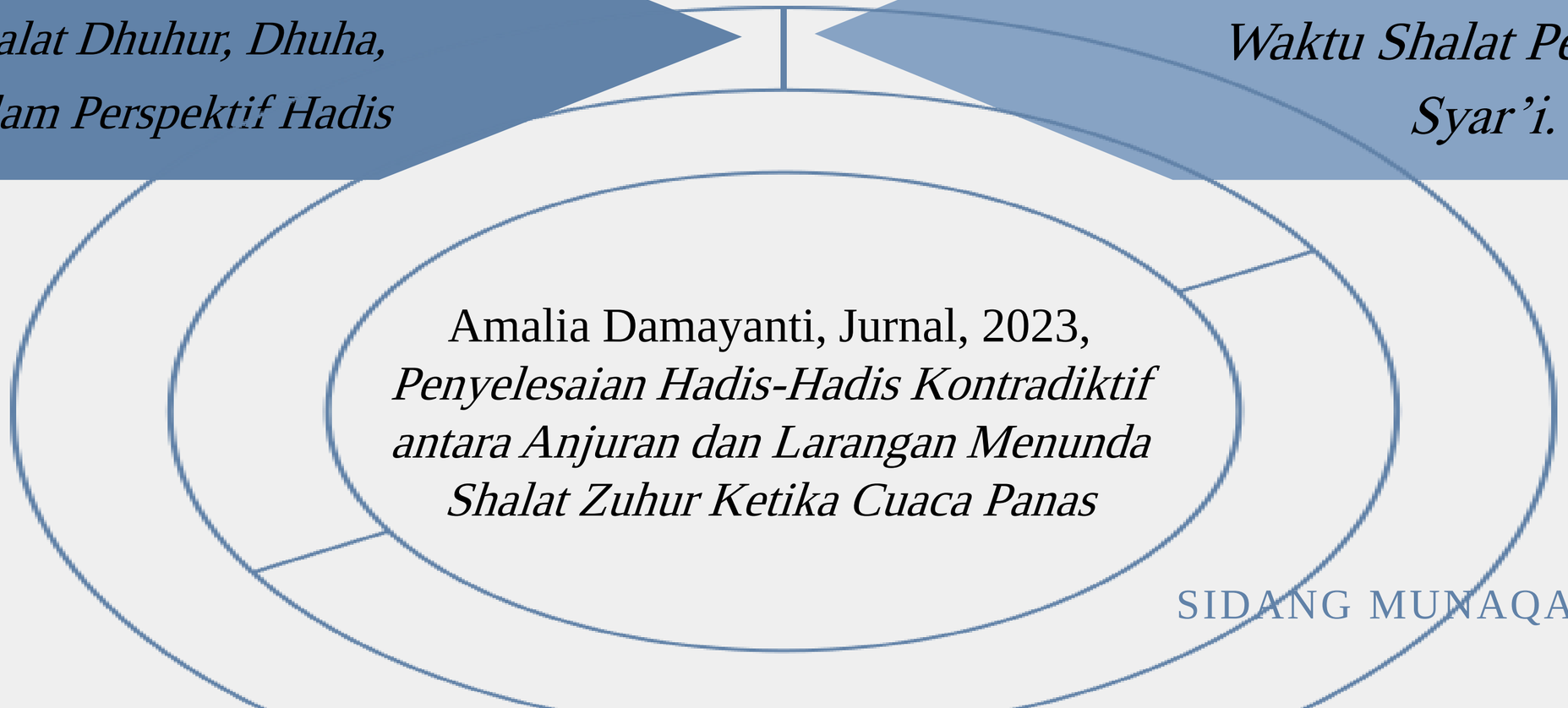
Tujuan Dua

Untuk mengetahui kandungan Hadis mengenai penundaan waktu shalat zuhur pada saat panas terik dalam kajian *tahlili*.

Tinjauan Pustaka

Nurul Aziroh Mufidah, jurnal, 2021, *Eksplorasi Shalat Dhuhur, Dhuha, dan Subuh dalam Perspektif Hadis*

Tamhid Amri, Jurnal, 2014, *Waktu Shalat Perspektif Syar'i.*



Amalia Damayanti, Jurnal, 2023, *Penyelesaian Hadis-Hadis Kontradiktif antara Anjuran dan Larangan Menunda Shalat Zuhur Ketika Cuaca Panas*

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian kepustakaan (*library research)* dengan merujuk kepada buku, artikel, jurnal, surat kabar, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkatkan

Sumber Data

1. Primer
   kitab-kitab Hadis, kitab-kitab syarah Hadis.
2. Sekunder
   karya ilmiah lainnya seperti buku, artikel, jurnal, dan literatur-literatur lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Menelusuri hadis melalui kitab *Mu'jam al-Mufahrasy* melalui potongan kata matan hadis.
2. mengumpulkan syarah-syarah Hadis
3. data juga akan dikumpulkan melalui buku-buku, jurnal, artikel, dan karya-karya lainnya.

Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisa secara *deskriptif-analisis.* Kandungan hadis akan diteliti menggunakan metode *Ma'anil Hadis*

Hasil Penelitian

A. Pemahaman Hadis Penundaan Waktu Shalat Zuhur Pada Saat Panas Terik

01

1. Pendekatan Tekstual

Kualitas hadis tentang penundaan waktu shalat Zuhur pada saat panas terik *muttafaq ‘alaih* yaitu para ulama sudah menyepakati keshahihannya.

a. Analisis Kebahasaan

Hadis tersebut menjelaskan bahwasannya Rasulullah SAW menyuruh agar umatnya mendinginkan cuaca terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat ketika cuaca terasa dalam keadaan panas terik.

b. Anaisis Ushul Fiqh

Dalam penundaan waktu shalat Zuhur pada saat panas terik ini terdapat *sighat amr* tersebut menunjukkan sebuah anjuran (*sunnah* atau *al-nadb)* karena adanya indikasi (*qarinah*) manfaat dari penundaan waktu shalat Zuhur tersebut . Sedangkan para ulama fiqh berbeda pendapat mengenai penundaan tersebut.

02

2. Pendekatan Kontekstual

a. Analisis Redaksional

Kata فَأَبْرِدُوا pada dasarnya berarti dinginkanlah, akan tetapi untuk lebih muda dipahami maka artimya dialihkan menjadi tundalah.

b. Analisis Konteks Historis, Sosiologis, dan Antropologis

Hadis ini dipengaruhi oleh antropologis yaitu budaya melakukan perjalanan yang mana pada sejarahnya pada saat menyampaikan hadis Rasulullah SAW sedang melakukan perjalanan bersama para sahabat, dan keadaan cuaca sangat panas sehingga Rasulullah memerintahkan untuk menunda azan hingga cuaca menjadi lebih sejuk. Cuaca di Jazirah Arab sendiri tentu juga dipengaruhi oleh letak geigrafisnya.

B. Kontekstualisasi Hadis Tentang Penundaan Waktu Shalat Zuhur Pada Saat Panas Terik Pada Zaman Sekarang

Menurut analisa penulis, sesuai dengan yang telah dijabarkan sebelumya maka dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada zaman sekarang yang sudah sangat jauh berbeda dengan situasi dan kondisi saat hadis disampaikan, *ibrad* sendiri tidak seharusnya lagi dijadikan alasan untuk melakukan penundaan waktu shalat Zuhur pada saat panas terik di zaman sekarang.

Sehingga dalam pelaksanaan shalat Zuhur sendiri hendaklah dengan mengambil waktu yang utama yaitu ketika keberadaan matahari tepat di atas kepala dan mulai bergeser atau bergerak ke barat. Sehingga dengan demikian posisi matahari tidak lagi tepat di tengah-tengah atau di atas kepala dan sudah bergeser saat itulah masuk waktu shalat Zuhur. Pelaksanaan dilakukan tanpa adanya penundaan lagi kecuali untuk daerah-daerah yang masih memenuhi syarat dibolehkannya penundaan waktu shalat Zuhur dan belum terdapat perubahan situasi dan kondisi karena perkembangan zaman dan teknologi sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hadis yang memuat perintah mengenai penundaan waktu shalat Zuhur pada saat panas terik ini merupakan hadis *muttafaq ‘alaih* yaitu hadis yang disepakati keshahihannya oleh para ulama. Dari segi tekstualnya hadis ini berisi perintah untuk menunda waktu shalat Zuhur dengan pendekatan ushul fiqh perintah ini merupakan bentuk anjuran. Dari segi kontekstualnya, penyampaian hadis tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat pada masa itu melakukan berbagai perjalanan. Kemudian dari segi historisnya hadis ini juga disampaikan oleh Rasulullah SAW ketika beliau sedang melakukan perjalanan bersama para sahabat. Ketika melakukan perjalanan tentunya kondisi cuaca juga sangat mempengaruhi penyampaian hadis mengenai perintah penundaan waktu shalat Zuhur pada saat panas terik. Dalam upaya kontekstualisasi hadis, menurut analisa penulis dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada zaman sekarang yang sudah sangat jauh berbeda dengan situasi dan kondisi saat hadis disampaikan, *ibrad* sendiri tidak seharusnya lagi dijadikan alasan untuk melakukan penundaan waktu shalat Zuhur pada saat panas terik di zaman sekarang. Sehingga lebih diutamakan bagi umat Islam untuk mengambil keutamaan pelaksanaan shalat Zuhur di awal waktu. Kecuali untuk wilayah yang masih belum mengalami perkembangan yang menjadikan panas terik itu sendiri bisa teratasi dan menyebabkan ketidakkhusukan dan wilayah tersebut masih tergolong wilayah yang memenuhi kriteria diperbolehkannya melakukan penundaan waktu shalat Zuhur tersebut.

SARAN

Setelah mengkaji mengenai pemahaman hadis yang mengandung perintah untuk melakukan penundaan waktu pelaksanaan shalat Zuhur pada saat panas terik, maka penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan dan pemahaman baru pembaca mengenai permasalahan yang diangkatkan. Kemudian penulis juga berharap agar koita tidak memahami hadis secara kasat mata saja lalu mengambil kesimpulan dengan mudah karena pada kenyataannya ada hadis yang membutuhkan pengkajian lebih dalam sehingga dapat dimaknai secara baik dan lebih efisien.

Terima Kasih